

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anaknya sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus". Pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Banyak dari guru yang tidak menguasai teknik mendidik dan mengajar yang menyebabkan siswa malas belajar. Namun demikian fenomena yang terjadi di sekolah pada era globalisasi ini ramainya guru yang kurang berinovasi dan monoton ketika mengajar yang membuat minat belajar siswa rendah untuk belajar.

Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri peserta

didik yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat belajar merupakan hal yang memiliki peran penting dalam tinggi rendahnya hasil belajar. Minat belajar adalah salah satu faktor internal diri siswa yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Minat siswa dalam pembelajaran menjadi kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Disamping minat dalam belajar siswa juga harus memiliki disiplin yang baik, disiplin akan mempengaruhi kepribadian yang konsisten sehingga pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan disiplin akan memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran sehingga mampu berkonsentrasi dengan baik. Minat belajar dan disiplin yang dimiliki peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya. Minat belajar merupakan hal yang memiliki peran penting dalam tinggi rendahnya hasil belajar.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, media sosial, Beberapa contoh media sosial yang sedang berkembang saat ini yaitu *Instragam, Twitter, Line, Facebook, Youtube, WhatsApp, Tiktok*.

Saat ini media sosial telah merubah cara siswa dalam berkomunikasi, berbagi informasi, berkencan, bahkan belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa saat ini *Instragam, Twitter, Line, Facebook, Youtube, WhatsApp, Tiktok* telah menjadi media sosial yang paling banyak digemari siswa meskipun dalam penggunaannya keempat sosial media tersebut memerlukan akses internet. Menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari seringkali membuat peserta didik menjadi lupa waktu hingga peserta didik melupakan kewajibannya untuk belajar. Bagi peserta didik yang telah kecanduan bersosial media, mereka akan berusaha selalu online meskipun di kelas (sedang mengikuti pelajaran). Hal ini tentu akan sangat

berakibat buruk bagi peserta didik. Mereka yang lebih 'terikat' biasanya menggunakan media sosial untuk chatting, mengomentari postingan teman-teman, serta melihat foto-foto. Keberadaan media sosial itu memang menuntut para peserta didik untuk mengikuti trend perkembangan jaman khususnya di bidang komunikasi. Tetapi apabila perkembangan teknologi tidak digunakan sebagaimana mestinya, dengan kata lain hanya sebatas trend dan digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, tentunya akan berdampak pada tindakantindakan negatif. kecanduan media sosial dapat menjelaskan atau mempengaruhi minat belajar siswa namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan siswa, maka semakin rendah minat belajar peserta didik, semakin rendah kecanduan media sosial peserta didik, maka semakin tinggi minat peserta didik dalam belajar.

Jadi, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwasanya guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan, dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Maka dari itu uru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu, pertama, penggunaan media belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik, Kedua, berupa variasi dalam penyampaian bahan ajar sehingga menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan. Ketiga, penguasaan kelas yang baik sehingga menghasilkan suasana lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul **“UPAYA GURU PPKn UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK YANG KECANDUAN MEDIA SOSIAL DI MTs MIFTAHUL ULUM BANYUANAYR LOR KABUPATEN PROBOLINGO”**. Alasan peneliti mengambil judul skripsi tentang meningkatkan minat belajar peserta didik yang kecanduan media sosial yaitu kaerena sangat menarik untuk dijadikan penelitian, dan karena media sosial banyak peserta didik yang mengabaikan pembelajaran terutama di pelajaran tambahan diluar jam sekolah. Mereka memilih bermain media sosial dibandin minat belajar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah ini adalah sebaai berikut:

1. Bagaimana peran guru PPKn untuk meningkatkan minat belajar terhadap peserta didik yang kecanduan media sosial di MTs Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kabupaten Probolinggo.
2. Bagamana Penghambat dan Pendukung penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik di MTs Miftahul Ulum BanyuanyarLor Kabupaten Probolinggo.
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan akses dan pemanfaatan media sosial siswa di MTs Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kabupaten Probolinggo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn utuk meningkatkan minat belajar terhadap pserta didik yang kecanduan media sosial di MTs Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kabupaten Probolinggo.

2. Untuk mengetahui apa saja Penghambat dan Pendukung penggunaan media sosial terhadap minat belajar peserta didik di MTs Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kabupaten Probolinggo
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan akses dan pemanfaatan media sosial siswa di MTs Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberi pengetahuan kepada guru bagaimana cara yang dilakukan untuk menanggulangi kurangnya minat belajar peserta didik yang kecanduan media sosial.

2. Bagi Peserta Didik

Memberikan kesadaran bahwa belajar adalah sesuatu yang wajib dilakukan dengan semangat dan giat.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan minat belajar semua peserta didik yang ada di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan tentang permasalahan yang ada di sekolah terutama yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik.

5. Bagi Universitas

Membantu universitas dalam meningkatkan minat belajar terhadap peserta didik yang kecanduan media sosial.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk penegasan istilah dalam penelitian diantara lain yaitu:

1. Pengertian Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan penting karena dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Tentu saja Guru memiliki tugas yang harus di jalankan agar tercipta pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, yaitu melalui upaya.

Guru merupakan pembimbing professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai. Tugas utama itu akan efektif jika memiliki, menyimpan dereajat profesionalitas tertentu yang tergambar dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu (Ali Mudlofir, 2012 : 119).

Menurut Nur Fuad, semua guru adalah orang yang berwenang tugas untuk membimbing dan mendorong peserta didik baik secara individu maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi kesempatan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab bertanggung jawab untuk memperkuat keimanan para santri tersebut agar santri menjadi orang-orang yang baik dengan menjadi khalifah di muka bumi (Slameto, 2010:97).

Seiring dengan teknologi dan pengetahuan yang semakin berkembang perubahan pembelajaran di kelas harus dilakukan dengan cepat. Guru diharapkan tahu bagaimana memimpin, memfasilitasi dan membantu pembelajaran peserta didik tersebut. Dengan para peserta didik ini diharapkan lebih aktif untuk mendapatkan segalanya Informasi diperoleh dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar.

3. Pengertian Kecanduan

“Kecanduan” berasal dari kata ”candu” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Candu, sesuatu yang menjadi hobi yang membuat seseorang kecanduan, maka kecanduan adalah ketagihan, ketergantungan atau kejangkitan pada suatu kegemaran.

Menurut Thakkar, kecanduan adalah kondisi medis dan kejiwaan ditandai dengan penggunaan sesuatu yang berlebihan (kompulsif). Penggunaan secara terus menerus dapat menimbulkan efek negatif dalam kehidupan konsumen (pecandu)

Menurut Sarafino, kecanduan adalah kondisi yang dihasilkan dengan menggunakan sesuatu yang berulang-ulang oleh seseorang sehingga menjadi tergantung secara fisik atau mental. Kecanduan psikologis adalah keadaan seseorang yang merasa terdorong untuk menggunakan sesuatu sehingga membuat efek kesenangan yang dihasilkan.

4. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten. Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial adalah sarana yang merupakan medium berbasis teknologi internet (*media onlen*) yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi dan bekerja sama, serta berbagi dengan orang lainnya. Media sosial diantaranya ialah *WhatsApp, Intagram, Facebook, Twitter, Tiktok, Youtobe, dll.*